

ABSTRAK

Merista Riyani, Kesadaran Literasi Masyarakat dalam Menghadapi Berita Bohong (Studi Kasus Warga Pengguna Media Sosial di Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan) Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana pemahaman dan sikap warga pengguna media sosial di Kecamatan Ketapang terhadap berita bohong. Serta memaparkan dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari adanya berita bohong pada masyarakat Kecamatan Ketapang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan kesadaran literasi masyarakat dalam menghadapi berita bohong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan duabelas informan yang bertempat tinggal di Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial dan pernah menerima berita bohong mengenai tsunami. Penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Juli 2019.

Hasil analisis kesadaran literasi media sosial berdasarkan *individual differences theory* dalam menghadapi berita bohong terlihat bahwa setiap individu yang menerima stimulus (berita bohong tsunami) akan menimbulkan efek atau respon yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan atau karakteristik tiap-tiap individu. Perbedaan atau karakteristik tiap individu dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan, usia, jenis kelamin dan pofesi yang dimilikinya. Yang menghasilkan kesimpulan: (1) Semakin rendahnya pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran literasi untuk mempercayai berita yang belum diketahui kepastiannya. (2) Kesadaran literasi informan yang berusia remaja lebih baik daripada informan yang berusia dewasa. Sehingga informan yang berusia dewasa lebih rentan termakan berita bohong (3) Kesadaran literasi informan yang berjenis kelamin laki-laki lebih baik daripada informan yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga informan yang berjenis kelamin laki-laki tidak mudah mempercayai berita begitu saja (4) Dari keempat penggolongan profesi informan memperlihatkan kesadaran literasi paling baik pada informan yang berprofesi sebagai guru. Maka dari itu informan yang berprofesi sebagai guru tidak mudah termakan berita bohong.

Kata Kunci: Media Sosial, Berita Bohong dan Kesadaran Literasi

ABSTRACT

Merista Riyani, People's Literature Understanding to face fake news. (Study Case of Social Media User in Sub-District Ketapang, South Lampung) Sociology Education Study Program Essay, Faculty of Sociology, State University of Jakarta, 2019

This study aims to describe how far understanding and attitudes of citizens of social media users in Ketapang Sub-District. As well as describing the effects of what can be caused by the existence of fake news to the community

This study use quality approach with descriptive method to explain public literacy awareness to face against fake news. Data collection techniques using observation and interviews, the researchers conducted interviews with twelve informants wich live in Sub-District Ketapang, South Lampung. The informant are social media user wich have shared experiences with fake news about tsunami. This research was conducted from april to july 2019.

The results of an analysis of social media literacy awareness based on individual differences theory in dealing with false news shows that each individual receives a stimulus (fake news about tsunami) resulted with different responses. This caused by individual and characteristics differential. The individual difference in this study caused by different in age, gender, education and profession's of each individual. Wich resulted in: (1) lower education individual tend to believe news wich hasn't been proofed about that news validity. (2) Literacy awareness of teenagers is better than adult informants. So that adult informants are more vulnerable to false news. (3) The literacy awareness of male informants is better than female informants. So informants who are male do not easily believe the news. (4)And Of the four classifications of the informant profession shows the best literacy awareness among informants who work as teachers. Therefore informants who work as teachers are not easily consumed by fake news.

Keywords: Social Media, fake News and Literacy Awareness